

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:13) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu).

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan pengendalian internal (variabel X_1), gaya kepemimpinan (variabel X_2) dan kinerja sistem informasi akuntansi (variabel Y) pada Bank Umum Syariah di Kota Bandung.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis (Sugiyono, 2010:46).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan *survey* melalui teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Metode deskriptif menurut Nazir (2011:54) adalah “suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Melalui metode penelitian deskriptif dapat

diperoleh deskripsi mengenai bagaimana pengaruh penerapan pengendalian internal dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Umum Syariah di Kota Bandung. Kemudian Suharsimi (2006:8) menyatakan bahwa “penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan”. Penelitian verifikatif dimaksudkan untuk menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian yang telah dikemukakan yaitu “Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”, maka penulis membuat operasionalisasi variabel ke dalam dua kelompok, yang terdiri atas:

1. Variabel bebas atau variabel independen (Variabel X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013:59). Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan pengendalian internal dan gaya kepemimpinan.

- a. Penerapan Pengendalian Internal (Variabel X_1)

Mulyadi (2010:163) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan

mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Terdapat empat dimensi yang mendukung dan menunjang terlaksananya sistem pengendalian internal yang baik menurut Mulyadi, yaitu: 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas, 2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya, 3) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, 4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya.

b. Gaya Kepemimpinan (Variabel X₂)

Yukl (2010:3) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu aktivitas untuk mempengaruhi dan membuat seluruh karyawan ikut turut serta memberikan kontribusinya kepada perusahaan agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Yukl menyatakan bahwa terdapat dua dimensi dalam gaya kepemimpinan, yaitu: 1) Transformasional, dan 2) Transaksional.

2. Variabel terikat atau variabel dependen (Variabel Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:59). Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Kinerja sistem informasi akuntansi adalah suatu hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam mengumpulkan, memproses, dan menyediakan informasi-informasi yang berkaitan dengan transaksi

akuntansi perusahaan sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu. Menurut Norshidah Mohamed *et.al* (2009:288) pengukuran terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari tingkat kepuasan pemakai sistem informasi yang terdiri dari lima dimensi, diantaranya: 1) *Content* (Isi), 2) *Accuracy* (Ketepatan), 3) *Format*, 4) *Ease of use* (Kemudahan Pengguna), dan 5) *Timeliness* (Ketepatan Waktu).

Untuk memperjelas variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Penerapan Pengendalian Internal Sumber: Mulyadi (2010:164)	Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas	1. Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi	Ordinal	1
		2. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggungjawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi	Ordinal	2
	Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya	1. Setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dan persetujuan pejabat yang memiliki wewenang	Ordinal	3
		2. Prosedur pencatatan yang baik	Ordinal	4
	Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi	1. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh orang yang berwenang	Ordinal	5

		2. Pemeriksaan mendadak	Ordinal	6
		3. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang satu unit organisasi tanpa ada campur tangan dari orang lain.	Ordinal	7
		4. Perputaran jabatan	Ordinal	8
		5. Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak	Ordinal	9
		6. Diadakan pencatatan fisik kekayaan dengan catatannya secara periodic	Ordinal	10
		7. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian internal yang lain	Ordinal	11
	Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya	1. Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya	Ordinal	12
		2. Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya	Ordinal	13
Gaya Kepemimpinan Sumber: Yukl (2010:305)	Transformasional	1. Pengaruh Ideal (<i>Idealized influence</i>) yaitu perilaku yang membangkitkan emosi dan identifikasi yang kuat dari para pengikut terhadap pemimpin.	Ordinal	14
		2. Pertimbangan Individual (<i>Individualized consideration</i>) meliputi pemberian dukungan, dorongan, dan pelatihan bagi para pengikut.	Ordinal	15
		3. Motivasi Inspirasional (<i>Inspirational motivation</i>) meliputi	Ordinal	16

		<p>penyampaian visi yang menarik, dengan menggunakan simbol untuk memfokuskan upaya bawahan.</p> <p>4. Stimulasi Intelektual (<i>Intellectual stimulation</i>) yaitu perilaku yang meningkatkan kesadaran pengikut akan permasalahan dan mempengaruhi para pengikut untuk memandang masalah dari perspektif yang baru.</p>	Ordinal	17
	Transaksional	<p>1. Imbalan kontijen (<i>Contingent reward</i>) yaitu pemimpin menjelaskan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dan mengarahkan bawahan untuk mencapainya.</p>	Ordinal	18
		<p>2. Manajemen dengan Pengecualian (<i>Management by exception</i>) terdiri dari manajemen aktif dengan pengecualian (<i>Active management by exception</i>) dan manajemen pasif dengan pengecualian (<i>Passive management by exception</i>).</p>	Ordinal	19
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Sumber: Norshidah Mohamed <i>et al</i> (2009:288)	<i>Content</i> (Isi)	<p>1. Sistem informasi dapat menyediakan informasi pada saat dibutuhkan</p> <p>2. Sistem informasi menyediakan informasi yang dapat membantu pekerjaan</p> <p>3. Sistem informasi memiliki informasi yang lengkap, <i>detail</i> dan relevan.</p>	Ordinal	20
	<i>Accuracy</i>	<p>1. Sistem dapat</p>	Ordinal	23

	(Ketepatan)	menghasilkan sistem yang akurat dan <i>reliable</i>		
		2. Sistem dapat menemukan kesalahan dalam proses pengolahan data	Ordinal	24
		3. Sistem informasi dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan dan misi organisasi	Ordinal	25
	Format	1. Tampilan atau antarmuka sistem menarik	Ordinal	26
		2. Tampilan sistem memudahkan dalam penggunaan sistem sehingga berpengaruh terhadap tingkat efektivitas dari pengguna	Ordinal	27
	<i>Ease of Use</i> (Kemudahan Pengguna)	1. Sistem informasi mudah diakses	Ordinal	28
		2. Sistem informasi mudah digunakan	Ordinal	29
		3. Sistem informasi mudah dipelajari	Ordinal	30
	<i>Timeliness</i> (Ketepatan Waktu)	1. Setiap permintaan atau <i>input</i> yang dilakukan oleh pengguna akan langsung diproses dan <i>output</i> akan ditampilkan secara cepat	Ordinal	31

Sumber: Mulyadi (2010:164), Yukl (2010:305), Norshidah Mohamed *et al* (2009:288)

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Penelitian

Data menurut sumbernya dapat diklasifikasikan dalam data internal, data eksternal, data primer dan data sekunder (Emiral, 2012). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung melalui

metode kuesioner. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuesioner langsung kepada beberapa karyawan pada Bank Umum Syariah di Kota Bandung, Jawa Barat. Sumber data penelitian adalah hasil dari pengisian kuesioner tersebut.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang akan diisi oleh responden mengenai sikap mereka atas pertanyaan atau pernyataan tersebut. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2012:199).

2. Kepustakaan

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah (Sugiyono, 2012:291).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2012:119) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang

dimiliki oleh subjek atau objek lain. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan Bank Umum Syariah di Kota Bandung, Jawa Barat. Berikut ini daftar Bank Umum Syariah di Kota Bandung:

Tabel 3.2
Daftar Bank Umum Syariah di Kota Bandung

No	Nama Bank	Keterangan
1	Bank BNI Syariah	5 Kuesioner
2	Bank Mega Syariah	5 Kuesioner
3	Bank Muamalat Indonesia	Ditolak
4	Bank Mandiri Syariah	5 Kuesioner
5	BCA Syariah	5 Kuesioner
6	Bank BJB Syariah	5 Kuesioner
7	Bank BRI Syariah	5 Kuesioner
8	Panin Bank Syariah	5 Kuesioner
9	Bank Syariah Bukopin	Ditolak
10	Bank Victoria Syariah	5 Kuesioner
11	Maybank Syariah Indonesia	Ditolak
12	Bank Danamon Syariah	5 Kuesioner
13	CIMB Niaga Syariah	Ditolak

Sumber: Hasil Pengolahan Penulis (2016)

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2012:120) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi mungkin karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Semua yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representative* (dapat mewakili). Terdapat metode atau rumus untuk menentukan sample, yaitu antara lain:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sumber: Vincent Gaspersz (2000:63)

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Derajat kesalahan yang masih dalam batas toleransi (20%)

Berdasarkan rumus diatas, maka besarnya sampel (n) adalah sebagai berikut: $n =$

$$\frac{13}{1+13.(0.2)^2}$$

$$n = \frac{13}{1,52}$$

$$n = 9$$

Jadi besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 Bank Umum Syariah di Kota Bandung dengan jumlah responden untuk masing-masing bank sebanyak 5 orang. Dengan demikian jumlah sampel minimum dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 responden.

3.4.2.1 Teknik Pemilihan Sampel

Pada penelitian ini, teknik pemilihan sampel termasuk ke dalam *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2012:125). Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana populasi dianggap mempunyai anggota/unsur yang ahli di bidang tertentu dengan latar pertimbangan dan tujuan tertentu.

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2012:172). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Suharsimi, 2002:144).

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2014:248)

Keterangan :

r = koefisien korelasi pearson (*product moment*)

$\sum x_i y_i$ = jumlah perkalian variabel x , dan y

$\sum x_i$ = jumlah nilai variabel x

$\sum y_i$ = jumlah nilai variabel y

$\sum x_i^2$ = jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum y_i^2$ = jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = banyaknya sampel

Dalam uji validitas setiap item pertanyaan membandingkan r hitung dengan r tabel.

1. Jika r hitung $>$ r tabel (*degree of freedom*) maka instrumen dianggap valid.

2. Jika r hitung $\leq r$ tabel (*degree of freedom*) maka instrumen dianggap tidak valid (drop), sehingga instrumen tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2012:178) kriteria atau syarat suatu item tersebut dinyatakan valid adalah bila korelasi tiap faktor tersebut bernilai positif dan besarnya 0,3 keatas.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Husein Umar (2000:135) adalah suatu angka indeks untuk menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Setiap alat ukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil yang konsisten.

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis mengemukakan koefisien *cornbach's alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas SPSS versi 20. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cornbach's alpha* (α) lebih besar dari 0,6 yang di rumuskan:

$$A = \frac{K.r}{1+(K-1).r}$$

Keterangan :

- A = Koefisien reliabilitas
- K = Jumlah item reliabilitas
- r = Rata-rata korelasi antar item
- 1 = Bilangan konstanta

Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliabel jika koefisien variabelnya lebih dari 0.60 (Nunnaly, 1967 dalam Imam Ghozali, 2007:42) dan umumnya digunakan patokan sebagai berikut:

1. Reliabilitas uji coba ≥ 0.60 berarti hasil uji coba memiliki reliabilitas baik.
2. Reliabilitas uji coba < 0.60 berarti hasil uji coba memiliki reliabilitas kurang baik.

3.5.3 Teknis Analisis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator yang terdapat pada masing-masing variabel, dimana kedua variabel tersebut akan diukur dengan ukuran ordinal dengan mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, variabel yang diukur tersebut dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijabarkan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi atau tingkatan mulai dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Jawaban dari setiap instrumen yang menggunakan skala likert tersebut umumnya terdiri dari lima jawaban. Adapun lima jawaban dari setiap pertanyaan pada kuesioner memiliki skor tertentu, dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Jawaban dan Skoring Penilaian Responden

No	Kriteria Jawaban	Skoring
1	A (Sangat Setuju)	5
2	B (Setuju)	4
3	C (Ragu-Ragu)	3
4	D (Kurang Setuju)	2
5	E (Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2012:133)

Berdasarkan perhitungan skor kuesioner tersebut, maka dapat ditentukan nilai masing-masing variabel, apakah sudah memenuhi kriteria atau belum. Hal tersebut dapat diketahui dengan menentukan kelas interval, yaitu skor jawaban tertinggi dikurang dengan skor jawaban terendah berbanding dengan banyaknya kelas interval. Kelas pengelompokan dibuat menjadi lima kelompok, dimana kelompok tersebut dibuat untuk mempermudah proses pengklasifikasian.

Total skor tertinggi – Total skor terendah

Banyaknya kelas interval

Dengan demikian, interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai Penerapan Pengendalian Internal

Interval	Kriteria
585 – 1053	Tidak Baik
1054 – 1521	Kurang Baik
1522 – 1989	Cukup Baik
1990 – 2457	Baik
2458 – 2925	Sangat Baik

Sumber: Data primer hasil pengolahan, 2016

Tabel 3.5
Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai
Gaya Kepemimpinan

Interval	Kriteria
270 – 486	Tidak Baik
487 – 702	Kurang Baik
703 – 918	Cukup Baik
919 – 1134	Baik
1135 – 1350	Sangat Baik

Sumber: Data primer hasil pengolahan, 2016

Tabel 3.6
Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Interval	Kriteria
540 – 972	Tidak Baik
973 – 1404	Kurang Baik
1405 – 1836	Cukup Baik
1837 – 2268	Baik
2269 – 2700	Sangat Baik

Sumber: Data primer hasil pengolahan, 2016

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Linier Regresi Berganda

Analisis linier regresi berganda digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel dependen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2012:277). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Penerapan Pengendalian Internal (variabel X_1) dan Gaya Kepemimpinan (variabel X_2) terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (variabel Y). Dari hasil uji regresi akan didapatkan apakah variabel pengaruh Penerapan Pengendalian Internal (variabel X_1) dan Gaya Kepemimpinan (variabel X_2) secara signifikan dapat menjadi prediktor terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (variabel Y). Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besar

variasi di dalam variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (variabel Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel Penerapan Pengendalian Internal (variabel X_1) dan Gaya Kepemimpinan (variabel X_2).

Bila dijabarkan secara matematis bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y	= Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan
a	= Konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai $X_1X_2=0$
b_1, b_2	= Koefisien Regresi
$X_1 X_2$	= variabel terikat / variabel yang mempengaruhi

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Setidaknya ada empat uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk menghasilkan estimator yang linier tidak bias dengan varian yang minimum (*Best Linier Unbiased Estimator* = BLUE), yang berarti model regresi tidak mengandung masalah. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Berikut ini adalah uji asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi:

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2007:110). Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.

Uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas data dalam penelitian ini adalah uji normalitas atau sampel Kolmogorov-Smirnov. Hasil analisis ini kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya.

a. Menurut Santoso (2007:154), *output test of normality*:

- Ada pedoman pengambilan keputusan: Angka signifikansi (Sig) $\geq \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal
- Angka signifikansi (Sig) $< \alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

b. Menurut Santoso (2002:322) metode yang digunakan adalah pengujian secara visual dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2005:91).

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* atau dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Nilai VIF dapat dihitung dengan rumus yaitu sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1-R_j^2)}$$

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi bila nilai VIF diatas nilai 10 atau *tolerance value* dibawah 0,10. Multikolinearitas tidak terjadi bila nilai VIF dibawah nilai 10 atau *tolerance value* diatas 0,10 (Santoso, 2002:206).

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Beberapa uji

statistik yang sering digunakan adalah uji *Durbin-Watson*, uji *Run Test* dan jika data observasi di atas 100 sebaiknya menggunakan uji *Lagrange Multiplier*.

Menurut Gujarati (2003:215) untuk memeriksa adanya autokorelasi, biasanya dilakukan uji statistic *Durbin-Watson (DW)* dengan rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum (\hat{u}_i - \hat{u}_{i-1})^2}{\sum \hat{u}_i^2}$$

Dimana:

\hat{u}_i = Residual dari persamaan regresi periode i , sama dengan nilai $Y_i - \hat{Y}$ atau deviasi nilai observasi dari nilai peramalan.

\hat{u}_{i-1} = Residual dari persamaan regresi periode $i-1$, sebelum periode i .

Nilai statistik hitung diatas dibandingkan dengan nilai teoritisnya, dan kriteria pengambilan kesimpulannya sebagai berikut:

- Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, maka terdapat autokorelasi.
- Jika $dU < DW < 4 - dU$, maka tidak terdapat autokorelasi.
- Jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$, uji *Durbin Watson* tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (inconclusive).

4. Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji heterokedastitas adalah bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Santoso, 2002:208). Dalam regresi linier diasumsikan bahwa varian bersyarat

dari $E(\varepsilon_i^2) = \text{Var}(\varepsilon_i) = \sigma^2$ (homokedastisitas), apabila varian bersyarat $\varepsilon_i = \sigma_i^2$ untuk setiap 1, ini berarti variannya homogen atau homokedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi bisa dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik *scatterplot*.

Lebih lanjut lagi Santoso (2002:210) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji *t* berarti melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (variabel X) yaitu Penerapan Pengendalian Internal (variabel X_1) dan Gaya Kepemimpinan (variabel X_2) terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (variabel Y). Adapun yang menjadi hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Pengendalian Internal

$H_{01}:\beta_1=0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pengendalian internal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Umum Syariah di Kota Bandung.

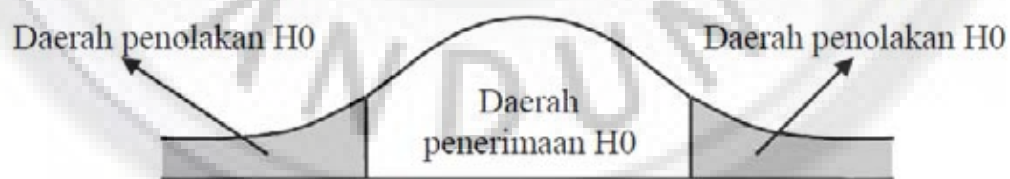
$H_{a1}:\beta_1\neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pengendalian internal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Umum Syariah di Kota Bandung.

2. Gaya Kepemimpinan

$H_{02}:\beta_2=0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya kepemimpinan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Umum Syariah di Kota Bandung.

$H_{a2}:\beta_2\neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya kepemimpinan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Umum Syariah di Kota Bandung.

Gambar 3.1
Penerimaan dan Penolakan Hipotesis



Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, penerapan pengendalian internal dan gaya kepemimpinan berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Sugiyono (2010:250) merumuskan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{\frac{se}{\sqrt{\sum x^2}}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

b = Estimor

se = Standar Error

x = Nilai rata-rata sampel

t hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t_{table} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut:

- H_0 diterima jika nilai $-t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{table}$
- H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{table}$ atau $t_{hitung} < -t_{table}$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan suatu pengaruh adalah tidak signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya suatu pengaruh adalah signifikan.